



Analisis Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di UPT Puskesmas Lawawoi

Hasrul ¹, Aslinda Hafid ²

¹ TKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia.

² UPT Puskesmas Lawawoi, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
nurse.hasrul@yahoo.co.id

Keywords:
 Anemia, LBW, Infant
 Mortality Rate

ABSTRACT

Objective: One of the efforts in realizing quality human resources is the guarantee of health quality. One of the indicators used to measure the quality of health is infant mortality rate (IMR). LBW is one of the main causes of infant mortality, with 40% of all child deaths occurring during the neonatal period. Cumulatively, about 15.5% of all deliveries are LBW and 95.6% occur in developing countries. (Sari 2021). Anemia that occurs during pregnancy is one of the major problems that occur. The impact caused by anemia in pregnant women is a variety of complications for the mother, in the form of pregnancy disorders, especially in the fetus such as Low Birth Weight Infants (LBW), impaired growth of the baby's organs and brain, and malnutrition or malformations in the baby who is born. (Audrey and Candra 2016)

Methods: The research method used is observational research. The research design is descriptive analytic with a cross-sectional study approach.

Results: The sampling technique in this study used Non Probability Sampling, namely Purposive Sampling. The number of samples was 47 babies with LBW during 2021.

Conclusion: There is a significant relationship between anemia in pregnancy and the incidence of low birth weight (LBW) in the working area of UPT Puskesmas Lawawoi, Sidrap Regency, obtained a $p = 0,001 < 0,05 (\alpha)$

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam mewujudkan SDM berkualitas adalah adanya jaminan akan kualitas Kesehatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas Kesehatan adalah angka kematian bayi (AKB). AKB akan berkurang kejadiannya apabila kebutuhan gizi setiap masyarakat dapat terpenuhi sejak berada dalam kandungan atau dari mulai masa konsepsi hingga seribu hari kelahiran hidup. (Gama Putra Danu Sohibien 2019)

Pembangunan dibidang Kesehatan tidak bisa dilepeaskan dari upaya mewujudkan kesehatan anak sedini mungkin sejak dalam kandungan. Upaya Kesehatan ibu telah dipersiapkan sebelum dan selama kehamilan bertujuan untuk mendapatkan bayi yang sehat. Gangguan Kesehatan yang terjadi selama kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan pertumbuhan bayi selanjutnya (Setiawan, Lipoeto, and Izzah 2013). Apabila kecukupan gizi tidak terpenuhi dari sejak dini maka seorang ibu berpeluang untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR diartikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. BBLR akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dapat berisiko menjadi pendek jika tidak tertangani dengan baik (Gama Putra Danu Sohibien 2019).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) diperkirakan diseluruh dunia terdapat sekitar 536.000 wanita meninggal dunia akibat masalah persalinan. Dari jumlah tersebut 99 % diantaranya terjadi dinegara berkembang (Suhartati et al. 2017). WHO menjelaskan bahwa bayi yang mengalami berat lahir rendah atau BBLR yaitu bayi yang terlahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. (Fatimah and Yuliani 2019). BBLR menjadi salah satu penyebab utama angka kematian bayi, 40% dari semua kematian anak yang terjadi pada masa neonatus. Secara kumulatif sekitar 15,5% dari semua persalinan merupakan BBLR dan 95,6% nya terjadi dinegara berkembang. (Sari 2021). Penyebab kematian yang diakibatkan oleh BBLR sejumlah 1298 bayi Kemenkes RI dalam (Fatimah and Yuliani 2019).

Salah satu indikator Sustainable Development Goals (SDG's) pada 2030 adalah mengakhiri kematian bayi dan balita, Angka Kematian Bayi (AKB) 25 per 1000 Kelahiran Hidup (SDKI, 2012) target SDG's 2030 adalah sebanyak 25/ 1.000 KH (Fatimah and

Yuliani 2019). Dari seluruh data Neonatal Mortality Rate 80% (16.156) terjadi pada 6 hari pertama setelah kelahiran (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Bayi yang lahir dengan BBLR lebih berisiko untuk memiliki masalah Kesehatan Yadav, dkk 2013 dalam (Novianti et al. 2018).

Prevelensi bayi berat lahir rendah diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran didunia dengan Batasan 3,3 - 38%. (Fatimah and Yuliani 2019). Anemia yang terjadi saat kehamilan merupakan salah satu masalah besar yang banyak terjadi. Secara nasional prevelensi Anemia pada Ibu Hamil sebanyak 48,9% sedangkan pada provinsi Sulawesi selatan sebanyak 27,6 % ibu hamil mengalami Anemia saat hamil (Riskesdas, 2018).

Anemia diakibatkan karena kekurangan kadar hemoglobin (Hb). Kadar Hb ibu yang kurang dari 11 gr% saat kehamilan dapat diartikan sebagai kadar Hb abnormal/kurang dari normal, sehingga disebut anemia saat hamil. Pada umumnya ibu hamil yang kekurangan Hb diakibatkan oleh karena kekurangan asupan zat besi sebelum atau selama kehamilan (Audrey and Candra 2016) Dampak yang diakibatkan oleh adanya anemia pada ibu hamil adalah berbagai macam komplikasi terhadap ibu, berupagangnunga saat kehamilan (kenaikan berat bafan gestasi yang tidak adekuta, abortus, prematuritas), gangguan saat peraslinan (atonia uteri, partus lama, pendarahan), gangguan saat masa nifas (rentan terhadap infeksi dan stress akibat penurunan daya tahan tubuh, produksi ASI rendah), hingga yang plaing parah adalah mortalitas. Sedangkan akibat yang ditimblkan pada janin adalah imaturitas, prematuritas, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan organ dan otak bayi, dan malnutrisi atau malformasi pada bayi yang dilahirkan. (Audrey and Candra 2016).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan desain penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross sectional study untuk mempelajari hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian berat lahir bayi rendah (BBLR). Penelitian cross sectional studi disebut suatu metode penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang sama (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012a). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang lahir selama tahun 2021

di UPT Puskesmas Lawawoi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian adalah bayi yang lahir di wilayah kerja UPT Puskesmas Lawawoi pada tahun 2021 sebanyak 47 bayi dengan kejadian BBLR

HASIL

Analisis Univariat

Klasifikasi BBLR

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan klasifikasi kejadian BBLR

Klasifikasi BBLR	Jumlah	
	n	%
BBLR (1501 – 2500 gr)	44	93.6
BBLSR (1000 – 1500 gr)	3	6.4
BBLER (<1000 gr)	-	-
Total	47	100

Sumber : Data Primer, Mei – Juni 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 47 jumlah responden. Jumlah BBLR (1501 – 2500 gr) sebanyak 44 orang dengan perentase (93.6%) dan BBLSR (1000 – 1500 gr) sebanyak 3 orang dengan presentase (6.4%)

Klasifikasi Anemia Ibu selama kehamilan

Tabel2. Distribusi Responden berdasarkan Klasifikasi Anemia Ibu selama kehamilan

Klasifikasi Anemia	Jumlah	
	n	%
Anemia Sedang	5	10.6
Anemia Ringan	26	55.3
Tidak Anemia	16	34
Total	47	100

Sumber : Data Primer, Mei – Juni 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 47 jumlah responden. Anemia Ringan sebanyak 26 orang dengan perentase (55.3%) merupakan perentase tertinggi dan Anemia Sedang sebanyak 5 orang dengan presentase (10.6%) merupakan perentase terendah

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 47 responden menunjukkan bahwa yang mengalami Anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR sebanyak 30 orang dengan perentase

96,8% dan tidak BBLR sebanyak 1 orang dengan perentase 3.2% sedangkan yang tidak mengalami Anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR sebanyak 16 orang dengan perentase 100%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Anemia dalam Kehamilan	Kejadian BBLR				Total	%	p
	BBLR	%	Tidak BBLR	%			
Anemia	30	96.8	1	3.2	31	100	0.001
Tidak Anemia	16	100	0	0	16	100	
Total	46	97.9	1	2.1	47	100	

Sumber : Data Primer, Mei – Juni 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan peneliti berasumsi bahwa anemia yang sering terjadi adalah anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayisat kehamilan maupun setelahnya. Anemia merupakan salah satu factor yang dapat menyebabkan terjandinya gangguan pertumbuhan intra uterin sehingga factor ini menjadi salah satu penyebab kematian janin, BBLR dan abnormalitas wiknjosastro dalam (Suhartati et al. 2017). Pengetahuan tentang gizi akan membantu dalam mencari berbagai alternatif pemecahan masalah kondisi gizi keluarga (Hasrul 2019)

Pada ibu hamil dengan anemia terjadi gangguan penyaluran oksigen dan zat makanan dari ibu ke plasenta. Fungsi plasenta yang menurun dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin. Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin, abortus, partus lama, sepsis puerperalis, kematian ibu dan janin (Winkjosastro, 2017) hal lain disebutkan anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko bayi berat lahir rendah.

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh dua factor yaitu factor langsung dan tidak langsung. Penyebab secara langsung yaitu mengkonsumsi zat penghambat absorpsi zat besi misalnya (kafein, tannin, produk kacang kedelai, the dan kopi), kurangnya konsumsi promotor absorpsi zat besi non heme misalnya (semua jenis sayuran, kacang – kacangan, kentang serta beberapa jenis buah – buahan) serta adanya infeksi parasite (flu, sakit kepala, demam, kelelahan, nyeri

otot dll) yang kurang diperhatikannya keadaan ibu pada waktu hamil merupakan factor tidak langsung.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, Umar, and Meti 2017) dengan rancangan penelitian *case control* menggunakan analisis *chi square* di dapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSKD Ibu dan Anak Sitti Fatimah Makassar dengan responden sebanyak 114. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Darmayanti, 2018) menunjukkan bahwa responden dengan status anemia sebanyak 1 orang melahirkan bayi BBLR, nilai $RR = 1,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil menderita anemia mempunyai kesempatan untuk melahirkan bayi BBLR 1,05 kali lebih besar dari pada ibu hamil yang tidak anemia.

Pada table 8 diatas kategori anemia pada ibu hamil rata – rata mengalami Anemia sedang dan ringan, peneliti tidak menemukan ibu hamil dengan kategori anemia berat. Namun ada sebanyak 16 orang ibu hamil (34%) yang tidak anemia melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa beberapa factor yang mempengaruhi terjadinya BBLR antara lain factor ibu, janin dan lingkungan. Factor ibu meliputi usia, Riwayat kehamilan, keadaan sosila dan status gizi kurang saat hamil. faktor yang secara langsung mempengaruhi kejadian BBLR adalah status gizi kurang saat hamil yang bisa di ukur dari status anemia ibu hamil Nur dalam (Suhartati et al. 2017)

Penelitipun berasumsi bahwa peneltian ini membuktikan bahwa BBLR tidak hanya disebabkan oleh Anemia tetapi juga bisa terjadi pada status tidak anemia. Hal ini membuktikan bahwa penyebab BBLR sangat kompleks bersifat multifaktorial dan beberapa factor penyebab baik tunggal maupun gabungan yang **dikaitkan dengan BBLR**

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan kajadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di UPT Puskesmas Lawawoi Tahun 2022, didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05 (\alpha)$.

SARAN

Ilmiah

Agar dapat bermanfaat dalam perkembangan informasi yang mempunyai kontirbusih terhadap perkembangan ilmia pengetahuan khususnya

pencegahan kasus bayi berat lahir rendah (BBLR) dan anemia dalam kehamilan.

Institusi

Diharapkan kepada instansi terkait untuk lebih meningkatkan penyebaran informasi mengenai pentingnya pemberian Pendidikan kesehatan dan motivasi pada ibu hamil tentang bahaya kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) dan anemia dalam kehamila.

Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya. Mengingat keterbatasan peneliti, maka pada penelitian berikutnya lebih mengembangkan penelitian ini dengan memperhatikan agar penelitian tersebut dapat dilakukan dalam skala besar yaitu dengan jumlah variabel yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Audrey, Hillary Meita, and Aryu Candra. 2016. “Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera , Semarang.” *Jurnal Kedokteran* 5(4): 966–71. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>.
- Fatimah, Siti, and Nopi Tri Yuliani. 2019. “Hubungan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019.” *Journal of Midwifery and Public Health* 1(2).
- Gama Putra Danu Sohibien, Risni Jualeni Yuhan. 2019. “DETERMINAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI INDONESIA.” *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik* 11(1): 1–15.
- Hasrul, Asnuddin dan. 2019. *Gizi Dalam Kesehatan*. Edisi Kedu. ed. Reza Oktiana Akbar. Cirebon: PENERBIT CV CONFIDENT.
- Novianti, Siti et al. 2018. “Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Bblr.” 4(1): 6–8.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Ros, Syaniah Umar, and Meti. 2017. “Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Klinik Pratama Fatimah Medan.” *Media Kebidanan* 5: 27–32.
- Riskesdas. (2018). JAKARTA: Kementrian Kesehatan

Republik Indonesia

Sari, Retno Eka. 2021. "Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Rendah Di Kota Solok." *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* 2(1): 33.

Setiawan, Anggi, Nur Indrawaty Lipoeto, and Amirah Zatil Izzah. 2013. "Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Bayi Lahir Di Kota Pariaman." *Jurnal Kesehatan Andalas* 2(1): 34.

Suhartati, Susanti, Laila Rahmawaty, Stikes Sari Mulia, and Akbid Sari Mulia. 2017. "Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabalong Tahun 2016." 8(1).

Winkjosastro. (2017). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka